



NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK PEREMPUAN DALAM KITAB AL-AKHLAK LIL BANAAT JILID 1 KARYA SYAIKH UMAR BIN ACHMAD BARADJA

Fida Ulil Istiqomah¹, Abdul Jalil², Ari Kusuma Sulyandri³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama

Islam Universitas Islam Malang

e-mail: 121901011092@unisma.ac.id, abd.jalil@unisma.ac.id,
ari.kusuma@unisma.ac.id

Abstract

In this modern era, humans have reached an astonishing stage of technological development. Changes in society due to the development of science and technology have a major impact on culture, values and religion. With the changing times, the human mindset has also changed. The author chose the book Akhlak Lil Banaat by Shaykh Umar bin Achmad Baradja because this book contains lessons on moral guidance for girls. The purpose of this study is to describe how the moral values contained in the book Akhlak Lil Banaat and their relevance to morality in the modern era. The type of research used in this research is library research, namely by conducting research on written sources. The results of this study are the moral values contained in the book Akhlak Lil Banaat, including religious values and social care values. while the relevance of moral education contained in the book of Morals of Lil Banaat to education in the modern era, among others: Religious, polite, compassion, humble, and obedient.

Keyword: Values, Morals, Book Of Morals Lil Banaat Volume 1

A. Pendahuluan

Di era modern ini, seseorang sudah mencapai tahap peningkatan teknologi yang sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berdampak besar pada budaya, nilai dan agama bagi perubahan masyarakat. Dengan perubahan waktu, pemikiran orang juga berubah. Perubahan zaman ini membawa beberapa dampak, yaitu baik dan buruk. Dampak baiknya ialah kemudahan kehidupan masyarakat melalui penggunaan teknologi komunikasi serta transportasi. Sedangkan dampak negatifnya adalah perubahan globalisasi.

Akibat perubahan era globalisasi, semua aspek yang berhubungan dengan pendidikan, ekonomi, ilmu pengetahuan sosial dan teknologi terpengaruh, bahkan moralitas suatu negara juga berubah, terutama dalam sistem muda dunia modern. Krisis moral saat ini bersifat global dan semakin parah. Saat ini, anak-anak banyak melakukan pelanggaran HAM, penyerangan terhadap kehormatan perempuan bahkan pelecehan seksual. Jiwanya juga sangat khawatir atau bisa dikatakan

kondisinya semakin parah. Hal ini terjadi di berbagai bidang, baik di lingkungan keluarga maupun di masyarakat bahkan di dunia pendidikan. Meningkatnya kenakalan remaja di Indonesia semakin mengganggu sehingga mengganggu kehidupan setiap manusia, baik kecil maupun besar, seperti seks bebas, budaya pacaran, tawuran dengan guru, membolos, dll. Fenomena penggunaan gawai di masa kanak-kanak juga tampaknya semakin meningkat, dengan banyaknya anak-anak muda yang menghabiskan waktu di gawai (Sulyandri, 2019).

Oleh karena itu, tempat moralitas dalam kehidupan seseorang memiliki posisi yang pokok, karena berkembangnya suatu masyarakat bergantung pada moralitas. Jika akhlaknya baik, maka ia akan sejahtera lahir dan batin. Jika akhlaknya rusak/buruk, maka hatinya akan terluka (Abdullah, 2015). Ilmuwan sosial sepakat jika kemampuan seseorang tidak bisa ditakar hanya dengan kelebihan dan kemampuan ilmiah, tapi juga dengan karakter moral. Puncak ilmu tanpa akhlak dapat berujung pada kehancuran (Hasan, 2015).

Melihat kenyataan bahwa persoalan akhlak dewasa ini akan meluas, maka kajian terbaik yang diberikan Imam Ghazali dalam bidang pendidikan adalah menjaga pendidikan anak sejak dini, sejak kecil, karena seberapa besar anak itu. dia akan menjadi (Al-Abrasyi, 1984). Anak adalah bagian dari masyarakat, memikul beban pembangunan masa depan, peran wali dan sosial sangat pokok dalam memantau kematangan akhlak anak sebagai warisan bangsa (Triono, 2013). Oleh karenanya, sebagai orang tua hendaknya lebih memperhatikan, membimbing dan mendidik anaknya agar bahagia di kehidupan ini dan di masa yang akan datang (Jamaluddin, 2013). Syekh Umar Baradja mengutip sebuah puisi “ketahuilah bahwa seorang wanita muda dihargai oleh masyarakat bukan karena wajahnya yang cantik, banyak pakaian atau perhiasan yang berkilau, tetapi karena akhlak dan pendidikannya yang baik (Baradja, dua ribu tiga belas).

Sementara, umat Islam dapat mengimbuhi referensi buku karya ulama dahulu untuk mengkokohkan pembinaan akhlak, seperti kitab Akhlak Lil Banaat karya Syekh Umar bin Achmad Baradja. Buku Etika Lil Banaat berisi pelajaran moral yang instruktif untuk anak perempuan. Lalu apa saja poin-poin pendidikan moral yang terdapat dalam buku Akhlak Lil Banaat jilid 1 ini? Kajian ini ingin memaparkan gambaran dan manfaat pendidikan akhlak yang terdapat dalam buku Akhlak Lil Banaat jilid 1 untuk anak-anak dan merekomendasikan buku ini kepada pembaca yang tidak dikenal. Bukan hanya itu, pengkajian ini juga bertujuan untuk mengasih pengetahuan, masukan-masukan yang menggugah pikiran agar pembaca dapat menerapkan nilai-nilai etika yang terdapat dalam buku Akhlak Lil Banaat.

Sedalam ini pengkaji meneliti karya-karya ilmiah berupa buku ataupun laporan hasil pengkajian, dihasilkan pengkaji dalam kitab Akhlak Lil Banaat. Namun pembahasan berbeda dengan yang akan penulis bahas yaitu tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak Perempuan dalam Kitab Akhlak Lil Banaat Jilid 1. Penulis menemukan pembahasan Akhlak Lil Banaat seperti: Skripsi, oleh Khullatus Shofiyah dari kampus UNISMA yang berjudul “Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Akhlak Lil Banaat Jilid 1 Karya Umar bin Achmad Baradja” yang didalamnya

menjelaskan karakter-karakter anak perempuan yang terdapat pada bab 1 sampai dengan bab 3. Ada juga skripsi milik Gina Hikmatiar dari kampus UIN Malang yang membahas tentang penerapan nilai karakter yang terdapat dalam kitab Akhlak Lil Banaat dengan skripsi yang berjudul “Nilai-Nilai Karakter Dalam Kitab Akhlak Lil Banaat dan Implementasinya Pada Santri di Pondok Babussalam Malang”.

B. Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan, khususnya penelitian terhadap sumber tertulis. Kajian ini dilakukan dengan mengumpulkan literatur yang diperlukan dan menganalisis atau mengkaji berbagai data yang relevan dari sumber primer dan sekunder (Anwar, 2013). Pada Library Research, kami menggunakan jenis studi karakter, yaitu upaya menggali pikiran segelintir individu yang karya-karyanya luar biasa. Karya bisa berupa buku, surat, arsip, cerpen, atau dokumen lain yang relevan dengan pemikiran kita (Hamzah, 2019).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan data dari sumber primer seperti kitab *Al-Akhlak Lil Banaat* jilid 1 karya Syaikh Umar bin Achmad Baradja dan kitab-kitab lain yang terkait. penelitian ini terkait dengan pembahasan penelitian ini. Teknik penelitian ini disebut teknik dokumentasi, langkah selanjutnya adalah pengumpulan dan penyusunan untuk menyusun literatur deskriptif. Setelah mendapatkan semua data yang diperlukan, penulis meneliti dan menganalisis data tersebut dan menyederhanakannya menjadi bentuk yang mudah dibaca, dipahami, dan ditafsirkan untuk langkah selanjutnya. Dalam proses menganalisis informasi yang terkumpul, penulis menggunakan teknik analisis isi, terutama informasi yang terkumpul merupakan data tekstual, maka dalam pengolahan data peneliti menggunakan metode analisis isi. analisis (Sumadi, 1998). Analisis ini mengkaji nilai-nilai etika berbasis konten kitab *Al-Akhlak Lil Banaat jilid 1*.

C. Hasil dan Pembahasan

Nilai adalah model normatif yang mentakrifkan tingkah laku yang dikehendaki sesuatu sistem berhubung dengan persekitaran, tanpa mengira fungsi bahagiannya (Arifin, 1993). Definisi akhlak menurut Ainal Ghani (2015) ialah persepsi diri seseorang yang boleh memberi makna kepada perbuatan semasa pergaulan sosial, ibadah dan muamalah. Pada masa yang sama, menurut Ali Abdul Halim Mahmud (2004) dalam karya *Tarbiyah al-Khuluqiyyah*, pendidikan akhlak ialah suatu aktiviti yang dilakukan secara sadar dan sengaja dengan tujuan untuk mendapat petunjuk oleh Tuhan baik secara jasmani dan roh. pendidikan umat Islam. mewujudkan perubahan yang positif agar dapat direalisasikan dalam kehidupan bersama iaitu tingkah laku, pemikiran dan keperibadian yang mulia, ke arah membentuk insan yang berperibadi mulia (Aly, 2004).

Nilai-nilai etika yang terkandung dalam *Etika Lil Banaat* Syaikh Umar bin Achmad Baradja jilid 1 adalah sebagai berikut (Baradja, 1991):

1. Nilai Religius

Syeikh Umar bin Achmad Baradja telah memberikan arahan kepada anak perempuan supaya bertaqwa dan beriman kepada Allah. Sebagaimana yang kita ketahui, bahwa Allah telah mengaruniakan nikmat yang banyak kepadamu. Syeikh Umar bin Achmad Baradja telah menjelaskan bahwa anak perempuan selain bertakwa kepada Allah, hendaknya juga taat kepada Nabi Muhammad SAW. Karena taat kepada Rasulullah SAW juga merupakan salah satu dari rukun iman.

2. Nilai Peduli Sosial

Menghormati yang tua dan sayang yang lebih muda, tidak menentang dan bertengkar kepada saudaranya, dan tidak pula mengganggu pembantunya di rumah. Syaikh Umar bin Achmad Baradja telah berpesan bahwa anak perempuan yang baik adalah yang selalu berbuat baik dan bersikap santun kepada saudara-saudaranya. Syaikh Umar bin Achmad Baradja telah berpesan bahwa anak perempuan yang baik diharuskan untuk hormat kepada saudara yang lebih tua dan sayang kepada saudara yang lebih muda. Syaikh Umar bin Achmad Baradja dalam kitabnya telah berpesan kepada anak perempuan untuk selalu menyukai dan menghormati tetangganya.

Akhlak yang baik kepada tetangga yaitu dengan tidak menggangu, tidak memakinya bahkan mengolok-oloknya. Syaikh Umar bin Achmad Baradja memberikan nasihat kepada siswi agar berjalan dengan baik. maka hal utama yang dilaksanakan ialah mencuci sandal dengan mengusapkannya ke keset, kemudian masuk kelas dengan membuka pintu secara perlahan dan mengucapkan salam kepada teman-temannya serta menjabat tangan kepada mereka. Syaikh Umar bin Achmad Baradja dalam kitabnya telah berpesan kepada anak perempuan untuk menghormati gurunya, sebagaimana ia menghormati kedua orang tuanya sendiri.

Syaikh Umar memberikan contoh kepada peserta didik atau anak perempuan untuk duduk sopan di depan gurunya, bercakap kepadanya dengan penuh hormat, mendengarkan nasihat guru dengan baik, dan menaati perintahnya. Syaikh Umar bin Achmad Baradja dalam kitabnya telah berpesan kepada anak perempuan untuk berbuat baik terhadap teman. Menurut beliau berkelakuan baik kepada teman bisa dilakukan secara tolong menolong, bergotong royong, saling memberi, dan dan saling mendukung satu sama lain. Syaikh Umar bin Achmad Baradja telah memberikan nasihat kepada seorang siswi tentang akhlak pulang ke rumah. Dan apabila hendak mengunjungi kerabatmu, maka mintalah izin kepada ayah ibumu agar mereka tidak mengkhawatirkanmu.

Di era modern, para remaja dihadapkan dengan berbagai tantangan yang tidak mudah. Kemudahan dalam segala aspek bisa didapatkan dengan mudah, baik transportasi, informasi, dan lain sebagainya. Namun hal tersebut bisa berdampak negatif apabila digunakan dan dimanfaatkan untuk sesuatu hal

yang tidak baik. Salah satu karakter generasi di era modern yaitu menggunakan media sosial secara berlebihan. Berlebihan dalam penggunaan internet dan media sosial dapat mengakibatkan berkurangnya interaksi sosial secara langsung, kebiasaan menunda pekerjaan, turunnya prestasi, dan sebagainya.

Oleh karenanya, Nilai-nilai pendidikan akhlak sangat penting ditanamkan dan implementasikan untuk menciptakan generasi-generasi modern yang dapat beradaptasi dengan zaman dan teknologi serta diimbangi dengan *akhlaqul karimah*. Berikut merupakan beberapa poin-poin pendidikan akhlak yang relevan dengan kitab Akhlak Lil Banaat terhadap pendidikan anak di era modern ini:

a. Religius

Nilai religius tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan anak di era modern. Seperti yang telah diimplementasikan oleh anak-anak, yakni dengan mendoakan orang tua dan guru ketika selesai sholat. Karena orang tua dan guru merupakan wasilah untuk mendapatkan keberkahan di dalam hidupnya. Selain itu, bersyukur dengan mengucapkan hamdalah setiap bangun dari tidur, karena masih diberi kesehatan dan panjang umur.

b. Sopan Santun

Sikap sopan santun tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan anak di era modern. Seperti yang telah diimplementasikan oleh anak-anak, yakni dengan menghormati orang tua, guru, saudara, maupun kerabat. Selain itu menghormati orang tua dan lebih muda. Tidak memandang rendah dan berlaku semena-mena kepada orang yang lebih muda.

c. Kasih Sayang

Sikap kasih sayang tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan anak di era modern. Seperti yang telah diimplementasikan anak-anak, yakni dengan saling menyayangi sesama saudara-saudaranya, saling menolong dan saling membantu sesama teman, saling meminjamkan barang ketika teman membutuhkan.

d. Tawadhu'

Sikap tawadhu' memiliki relevansi dengan pendidikan anak di era modern. Seperti yang telah diimplementasikan anak-anak, yakni dengan mendengarkan nasihat guru dan orang tua, tidak membantah, dan tidak merasa sombong ketika dirinya lebih pintar dari temannya.

e. Taat

Sikap taat tersebut memiliki relevansi dengan pendidikan anak di era modern. Seperti yang telah diimplementasikan anak-anak, yakni dengan beriman dan bertakwa kepada Allah, mengerjakan perintah ibu dan membantu meringankan pekerjaan ibu.

D. Simpulan

Nilai-nilai akhlak wanita dalam Etik Lil Banaat Jilid 1 Syaikh Umar bin Achmad Baradja meliputi Islam (akhlak kepada Allah, akhlak kepada Nabi), sosial (akhlak

kepada keluarga), keluarga, akhlak kepada orang tua, akhlak kepada saudara laki-laki dan perempuan. , akhlak terhadap kerabat, akhlak terhadap pengasuh, akhlak terhadap tetangga, akhlak terhadap orang yang lewat, akhlak terhadap siswa di sekolah), akhlak terhadap guru, akhlak terhadap teman, akhlak terhadap keluarga. Hubungan antara nilai-nilai pendidikan moral wanita dalam buku Akhlak Lil Banaat Jilid 1 di Milenium. Menurut hasil penelitian buku tersebut, beberapa di antaranya memang relevan dengan situasi saat ini. Karena kita hidup dalam tatanan sosial yang terikat oleh agama, bahkan segala sesuatu yang kita lakukan pun berdasarkan agama. Tentang relevansi pendidikan moral dalam buku Lil Banaat tentang etika dengan pendidikan di zaman modern, termasuk agama, kesopanan, kasih sayang, kerendahan hati, dan ketaatan.

Daftar Rujukan

- Al-Abrasyi, M. A. (1984). *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Aly, A. (2015). *Terjemah Ta'lim Muta'allim Karya Az-Zarnuji*. Kudus: Menara Kudus.
- Anwar, M. A. (2013). *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*. Yogyakarta: Sumbangsih.
- Arifin, H. M. (1993). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Baradja, U. (1991). *Al-Akhlak Lil Banaat Juz 1 Terjemah Bahasa Jawa*. Surabaya: Percetakan Muhammad bin Ahmad Nabhan.
- Baradja, U. (1992). *Bimbingan Akhlak bagi Putra Putri Anda*. Surabaya: YPI Al-Ustadz Umar Baradja.
- Baradja, U. (2013). *Kitab Al-Akhlak Lil Banaat Jilid 2*. Jakarta: Pustaka Amani
- Ghani, A. (2015). *Pendidikan Akhlak Mewujudkan Masyarakat Madani*. Jurnal Pendidikan Islam (At-Tadzkiyah), Vol. 6 (2), 274.
- Hamzah, A. (2019). *Metode Penelitian Kepustakaan* (1st ed). Batu: Literasi Nusantara.
- Hasan, M. T. (2015). *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lantabora Press
- Jamaluddin, D. (2013). *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahmud, A. A. H. (2004). *Tarbiyah Al-Khuluqiyyah*. Jakarta: Gema Insani.
- Sulyandri, A. K. (2019). *Pengaruh Gadget pada Perkembangan Anak Usia Dini*. (Online). <https://riset.unisma.ac.id/index.php/thufuli/article/view/2712/2591>
- Sumadi, S. (1998). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.

Triono. (2013). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Ombak.

Yatimin, Abdullah. (2015). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah